

RAHMATAN LIL'ALAMIN DALAM PEMELIHARAAN SUMBER DAYA ALAM HAYATI

Yusny Saby

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Email: yusnysaby@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembahasan dalam makalah ini akan difokuskan pada beberapa pokok bahasan yaitu:

- Memaknai *rahmatan lil'alam*
- Nash yang kontekstual
- Sumber Daya Alam Hayati sebagai anugerah Allah Swt
- Sumber Daya Alam Hayati untuk kemaslahatan umat manusia
- Sumber Daya Alam Hayati yang perlu dijaga, dipelihara terus menerus
- *Hikmatuttsyri'* dan pelestarian alam
- Siapa dan dimana kesadaran restorasi dimulai
- Lembaga pendidikan, Upaya restorasi dan tantangan yang akan dihadapi
- Orang tua dan guru yang kompeten
- Metode yang tepat
- Khatimah

Memaknai Rahmatan lil'alam

Islam adalah agama *Rahmatan lil'alam* sebenarnya adalah kesimpulan dari firman Allah *Wama arsalnaka illa rahmatan lil'alam* (QS. Al Anbiya:107) "kami tidak mengutus engkau Wahai Muhammad, melainkan sebagai rahmat bagi seluruh alam". Rahmat artinya kelembutan atau kasih sayang, dan diutusnya Nabi Muhammad saw adalah bentuk kasih sayang Allah kepada seluruh manusia dan alam semesta termasuk hewan dan tumbuhan, atau dengan kata lain Allah memberikan rahmat bagi seluruh makhlukNya. Nabi Muhammad saw diutus dengan membawa kebahagiaan yang besar, menyelamatkan manusia dari kesengsaraan yang besar. Beliau memberikan pencerahan dan hidayah kepada

manusia yang sebelumnya berada dalam kejahilan dan kesesatan, bahkan orang kafir pun mendapat rahmat dengan ditundanya hukuman bagi mereka.

Misi Nabi Muhammad saw yang terformulasi dalam syari'at Islam adalah kemaslahatan untuk alam semesta, tidak ada kecuali. Beliau diutus disertai dengan berbagai peraturan atau hukum-hukum syari'at Islam yang unggul, yang terwujud dalam realitas kehidupannya. Kaum Muslimin hendaknya mengimplementasikan segala hal yang telah dibawa Nabi Muhammad saw yaitu risalah syari'at Islam dengan penuh keyakinan dan pemahaman yang bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah, Jika kaum Muslimin jauh dari kedua sumber ini, maka umat ini tidak lagi menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Oleh karena itu perbuatan, sikap mental dan perilaku kaum Muslim haruslah memberi manfaat kepada kemaslahatan dan bukan membawa kemudharatan atau kesengsaraan umat manusia dan alam sebagai makhluk ciptaan Allah. Agama Islam mengajarkan banyak hal, moral dan akhlak yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Jika perbuatan, sikap, perilaku Muslim yang tidak mengandung dimensi kemaslahatan bersama itu bukan perbuatan islami.

Untuk mengarahkan perbuatan, sikap dan perilaku manusia khususnya kaum Muslim diperlukan peraturan dan kebijakantentang pemanfaatan, pemeliharaan dan pengelolaan sumber daya alam hayati yang diarahkan ke kemaslahatan bersama, yaitudirumuskan sesuai dengan ajaran dan kaedah syari'at Islam. Setiap

hukum syari'at Islam bila diterapkan akan menghasilkankemaslahatan bersama bagi manusia dan alam. Dengan demikian melalui penerapansyari'at Islam secara total, kemaslahatan akan dirasakan oleh semua umat manusia, dan Islam benar-benar merupakan *rahmatan lil' alamin*.

Nash yang kontekstual

Berkenaan dengan pemeliharaan sumber daya alam terdapat beberapa nash dari al-Qur'an dan as-Sunnah antara lain sebagai berikut:

- “*Zahara al-fasadu fi al-barri wa al-bahri bima kasabat aydinnas ...* (QS Ar-Ruum: 41). “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut di sebabkan karena perbuatan tangan manusia ...”
- “*Wama atakum al-rasulu fakhudhuhu wama nahakum 'anhu fantahu* (QS al Hasyr: 7) “...apa yang diberikan rasul kepadamu maka terimalah dia, dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah,”
- “*Laqad kana lakum fi rasulillahi uswatun hasanah ...* (QS al Ahzab: 21) “Sesungguhnya telah ada dalam (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik ...”
- “*Ma min 'abdin istar'ahu Allahu ra'iyatan walam yahutha binasihatin illa lam yajid ra'ihata al-jannah*” (HR. Imam Muslim)
- “... Siapa saja yang menebang pohon bidara maka di akhirat nanti kepalanya akan dibenamkan ke dalam api neraka...” (HR Abu Daud)
- “... Dilarang buang air di sembarang lubang, dikhawatirkan ada binatang ... (HR. Nasai dan Abu Daud)
- “... tidak boleh membakar sarang semut ...” (HR. Muslim)

Sumber Daya Alam sebagai Anugerah Allah

Manusia mempunyai peranan penting dalam menjaga kelestarian alam. Allah menjadikan semua alam ini untuk manusia dan manusia dijadikan khalifah di bumi ini. Manusia mempunyai hak memanfaatkan apa yang ada di bumi (sumber daya alam) seperti: tanah, air, batu, logam, pohon-pohonan, rerumputan, buah-

buah, biji-bijian, hewan, udara. Sumber daya alam ini semua boleh di eksploitasi oleh manusia dalam taraf yang tidak melampau batas, yang berarti tidak menyebabkan kelangkaan dan kepunahan spesies-spesies tertentu, apalagi menyebabkan terganggunya keseimbangan dan menimbulkan kerusakan alam.

Sebagai khalifah Allah manusia harus bertanggung jawab menjaga keberlangsungan dan keseimbangan anugerah Allah ini secara aktif. Allah menciptakan beraneka sumber daya alam, dimana antarasatu sama lain saling ketergantungan, kalau terjaga keseimbangan akan bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia. Apabila salah satu unsur alam dalam kondisi tidak berimbang, maka akan terganggu unsur alam yang lain dan bahkan menghancurkan kehidupan manusia sendiri. Akan tetapi kerap kali manusia tidak peduli terhadap kelestarian alam yang dianugerahkan Allah kepada umat manusia.

Sumber daya alam hayati untuk kemaslahatan umat manusia

Dalam QS al-An'am: 141-142 Allah berfirman yang artinya: “Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebum yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon kurma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya), makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin), dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”. “Dan di antara hewan-hewan ternak itu ada yang dijadikan untuk pengangkutan dan ada yang untuk disembelih, makanlah dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.

Hewan dan tumbuh-tumbuhan serta aneka kekayaan alam lainnya memang Allah jadikan

untuk manusia. Semua sumber daya dan kekayaan alam lainnya memiliki hubungan timbal balik. Hubungan antar makhluk hidup selalu melibatkan unsur tanaman mulai dari pohon, daun-daunan, buah-buahan, baik langsung maupun tidak langsung. Jika tanaman terganggu keberadaannya atau terancam kepunahannya, dapat dipastikan semua makhluk hidup termasuk manusia akan terancam pula kehidupannya. Pohon dimanfaatkan untuk mensuplai oksigen kepada manusia sehingga membuat manusia tetap bernafas, juga dapat mendatangkan hujan, menahan/menyerap air, membersihkan/mendinginkan udara, dan dapat menyuburkan tanah.

Selain itu, hewan dalam berbagai jenisnya dijadikan sebagai sumber makanan untuk manusia. Firman Allah dalam QS Yaasiin: 71-73, yang artinya: “Dan apakah mereka tidak melihat bahwa Kami telah menciptakan binatang ternak untuk mereka, yaitu sebagian dari apa yang Kami ciptakan dengan kekuasaan Kami sendiri, lalu mereka menguasainya? Dan Kami tundukkan binatang-binatang tersebut untuk mereka, maka sebagiannya menjadi tunggangan mereka dan sebagiannya mereka makan. Dan mereka memperoleh darinya manfaat-manfaat dari minuman. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur?”

Dalam QS an-Nahl: 80 Allah berfirman yang artinya: “Dan Allah menjadikan bagimu rumahmu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagi kamu rumah-rumah (kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan untuk membawanya di waktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim dan (dijadikanNya pula) dari bulu domba, bulu unta, dan kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu tertentu”.

Manusia diciptakan Allah dengan berbagai kelemahan, dan salah satunya adalah ketergantungan pada anugerah Allah untuk memenuhi kebutuhannya akan papan, sandang dan pangan atau makanan bergizi lainnya untuk bertahan hidup, yang bersumber dari produk tumbuhan dan hewan sebagai sumber utama

kehidupan manusia. Oleh karena manusia tidak boleh merusak lingkungan mereka, karena mereka juga makhluk yang membutuhkan air dan udara yang bersih. Manusia dalam mengelola alam harus menjaga kelestarian lingkungan, sesuai dengan misi Islam *rahmatan lil 'alamin*.

Sumber daya alam hayati yang perlu dijaga, dipelihara terus menerus

Manusia terdiri dari berbagai bangsa dan lingkungan budaya, namun manusia memiliki sifat yang sama. Dalam al-Qur'an disebutkan bahwa salah satu kecenderungan manusia adalah *zaluman jahula* (zalim lagi bodoh), dan rakus. “Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanah kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan memikul amanah itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanah itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh.” (QS. Al Ahzab: 72)

Manusia adalah makhluk yang dibebankan amanah oleh Allah, meliputi amanah manusia terhadap Allah, amanah manusia kepada orang lain, amanah manusia terhadap dirinya, dan amanah terhadap lingkungan hidup berupa kemakmuran dan kelestariannya, serta tidak berbuat kerusakan di bumi. Amanah adalah landasan moral dan etika sebagai modal utama untuk terciptanya kondisi lingkungan alam yang baik. Eksploitasi terhadap kekayaan alam secara berlebihan tanpa mempertimbangkan kemaslahatan dan memperhatikan dampak negatif terhadap kerusakan ekosistem seperti: ilegal logging, ilegal maning dan perburuan hewan secara liar merupakan sikap tidak amanah terhadap lingkungan (*zaluman jahula*) yang berakibat terjadinya bencana alam dan rusaknya tatanan sosial kehidupan manusia.

Kerusakan lingkungan disebabkan juga oleh lain dari manusia yaitu rakus dalam menumpuk harta, karena kepuasan terhadap harta tidak akan pernah ada batasnya, ibarat orang yang minum air laut, semakin banyak diminum maka semakin haus. Nabi Muhammad saw mengilustrasikan hal ini, “andaikata

manusia memiliki dua ladang emas, niscaya minta tiga ladang emas lagi dan dia tidak akan pernah puas kecuali sudah masuk ke perut bumi” (HR. Muslim)

Untuk membatasi perbuatan, perilaku dan sikap yang semena-mena terhadap sumber daya alam ini diperlukan penjagaan, pengaturan dan penataan, yang disertai dengan perangkat berupa aturan, ketentuan, dan adat istiadat setempat yang mengharuskan setiap warga masyarakat menjagalingkunganhayati, nabati, ardi dan ma'i. Mencegah terjadinya penebangan kayu yang tidak terkendali, membatasi penggalian biji logam dan batu secara berlebih-lebihan tanpa pertimbangan kemaslahatan, serta meminimalisir pencemaran lingkungan.

Hikmatutasyri' dan pelestarian alam

Hikmah dibuatnya aturan-aturan syari' pada hakekatnya adalah untuk menjaga kemaslahatan hidup manusia, yang dapat disimpulkan dalam lima hal yaitu:

1. *Hifz al-din*: menjaga atau memelihara agama, melaksanakan kewajiban keagamaan. Allah SWT memerintahkan umat manusia beriman, shalat, puasa, zakat dan haji.
2. *Hifz al-nafs*: memelihara keberadaan jiwa yang telah diberikan Allah bagi kehidupan, maka ia harus memenuhi kebutuhan pokok, makan, minum, menutup badan yang berguna untuk mempertahankan hidup.
3. *Hifz al-'aql*: memelihara akal merupakan sesuatu yang menentukan bagi seseorang dalam menjalankan kehidupan.
4. *Hifz al-nasal*: memelihara keturunan berarti memelihara kehidupan
5. *Hifz al-mal*: memelihara harta benda, mempertahankan kehidupan manusia memerlukan harta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga mereka berupaya mendapatkan harta dengan cara yang halal lagi baik.

Kelima kemaslahatan ini menjadi acuan utama bagi implementasi syari'at Islam. Tujuan Allah mensyari'atkan hukumNya adalah untuk memelihara kemaslahatan dunia dan kenikmatan kehidupan manusia. Terpenuhinya kelima kemaslahatan *al-dharuriyat* (primer)

tersebut di atas, berhubungan erat dengan terpelihanya lingkungan hidup (*Hifz al-bi'ah*). Menjaga lingkungan setara dengan menjaga kelima kemaslahatan tadi. Oleh karena itu urusan lingkungan hidup adalah bagian yang integral dalam ajaran Islam.

Sebagai solusi terhadap kerusakan lingkungan perlu adanya aturan dan ketentuan hukum tentang *hifz al-bi'ah*. Dalam memanfaatkan bumi tidak boleh semena-mena dan seenaknya saja dalam mengeksploitasinya. Pemanfaatan sumber daya alam baik yang ada di laut, di daratan dan di dalam hutan harus dilakukan secara proporsional dan rasional untuk kebutuhan masyarakat banyak dan generasi penerus dengan menjaga ekosistemnya.

Siapa dan dimana kesadaran restorasi dimulai

Hifz al-bi'ah disejajarkan dengan hal-hal yang lain, karena lingkungan yang rusak akan membawa petaka secara umum, bencana alam, kekeringan, udara kotor menyebabkan penyakit bahkan kematian. Untuk meningkatkan kesadaran akan pelestarian lingkungan dan restorasi sumber daya alam dimulai dari:

1. Lingkungan rumah tangga: dibebankan kepada orang tua dan seluruh anggota keluarga.
2. Lingkungan masyarakat: dilaksanakan oleh tokoh gampong, peutua gampong, imum gampong, mukim, ...
3. Lingkungan pendidikan: merukan tugas guru, dosen.
4. Negara: diprogramkan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan petugas dari institusi/ organisasi terkait.
5. Dunia: dimotori oleh lembaga/ organisasi internasional.

Lembaga pendidikan, Upaya restorasi dan tantangan yang akan dihadapi

Kesadaran terhadap lingkungan dan restorasi sumber daya alam tidak akan terjadi dengan sendirinya, akan tetapi kesadaran akan kebaikan itu harus diupayakan dengan cara dibina, dididik dan dilatih sejak dini. Tahap

paling awal dimulai di rumah tangga, namun biasanya dilaksanakan secara sporadis, tidak sistematis dan terencana. Oleh karena itu diperlukan adanya peran dari lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan lah yang dapat menjadikan sikap sadar terhadap lingkungan ini tertanam secara terencana dan sistematis dalam perilaku setiap warga masyarakat. Untuk itu ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan:

1. Lembaga pendidikan dapat menyusun kurikulum yang terpadu atau terpisah dengan mata pelajaran lain menjadi mata pelajaran tersendiri. Namun dengan mata pelajaran terpisah ini akan menambah beban mata pelajaran
2. Lembaga pendidikan dapat melatih guru, konselor, atau apapun namanya yang dapat menggerakkan anak didik mencintai lingkungan
3. Lembaga pendidikan juga harus sadar bahwa di luar ada perusak lingkungan, bisa jadi diantaranya ada di kalangan penguasa, pengusaha, perambah, pencari untung, yang tanpa peduli terhadap kepentingan bersama.

Selain itu pembinaan, didikan dan latihan tentang kesadaran akan lingkungan (*hifz al-bi'ah*) dapat juga dilaksanakan oleh **orang tua yang kompeten**, ialah orang tua yang sudah mendapat pencerahan tentang lingkungan hayati dari lembaga pendidikan yang pernah diikuti. Orang tua yang sadar dan suka untuk mempraktikkan di rumah tangga dan lingkungannya sehari-hari. Hal yang sama juga dapat dilaksanakan oleh **guru yang kompeten**. Selain kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial, seorang guru juga perlu memiliki kompetensi ke lima, yaitu **kompetensi lingkungan**, artinya guru yang sadar akan lingkungan, cinta lingkungan, dan suka berbuat untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.

Metode yang tepat

Segala upaya dan usaha yang dilaksanakan baik oleh orang tua, guru, dan tokoh masyarakat

(tokoh adat dan agama) memerlukan cara-cara yang efektif antara lain:

1. Melakukan penyuluhan yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan melestarikan sumber daya alam hayati baik secara terprogram atau tidak.
2. Memberi percontohan yang dapat diamati secara konkrit, pembentukan perbuatan, perilaku dan sikap mental terhadap lingkungan, memerlukan *uswatun hasanah* dari suatu tempat atau orang, baik dari orang tua, guru, aparat, tokoh adat dan agama, maupun masyarakat secara umum
3. Mengadakan pilot proyek yang dilaksanakan sebagai percobaan oleh lembaga pendidikan, organisasi masyarakat dan pemerintah.
4. Melaksanakan kegiatan restorasi dan pelestarian sumber daya alam secara berkesinambungan
5. Mengintegrasikan ke dalam kurikulum sejak PAUD s/d perguruan tinggi
6. Memasukkan ke dalam sistem yang sedang dan akan berjalan

Khatimah

Kepentingan menjaga kelestarian alam dan restorasi sumber daya alam, itu nyata, penting, dan mendesak, bukan retorika. Ada beberapa kegiatan sehari-hari yang harus dikerjakan antara lain:

1. Di rumah tangga: pilah sampah rumah tangga, tanam bunga, tanam rumput, tanam pohon, batasi penggunaan detergen, jaga kebersihan, olah kompos, dst...
2. Di lingkungan:
3. Di sekolah: jaga kebersihan, tanam bunga, tanam rumput, tanam pohon rindang
4. Di kantor: ..., merokok jangan di ruangan tertutup, ...
5. Di pabrik, bengkel: ..., jaga limbah, jangan buang limbah sembarangan,
6. Di jalan: bersih, pohon
7. Di hutan rimba: reboisasi, jangan ada pembalakan liar
8. Di seantero dunia ... *plant a tree*